



## Peran Konsep Missio Dei dalam Konteks Gereja Lokal

**Anggita Delfi Aiba**

Institut Agama Kristen Negeri Manado

[anggitaiba13@gmail.com](mailto:anggitaiba13@gmail.com)

### Correspondence:

[anggitaiba13@gmail.com](mailto:anggitaiba13@gmail.com)

### Article History:

Submitted: 14

Januari 2026

Reviewed: 5 Februari 2026

Accepted: 31 Maret 2026

**Keywords:** Mission Dei,  
Local Church.

*Missio Dei*, Gereja Lokal

### Copyright:

©2026, Authors.

### License:



### Abstract

This article reviews the concept of mission Dei as a theological basis for the mission of the church, especially in the context of the local church. Mission Dei emphasizes that the mission comes from God himself and not from humans or the church. In this case, the church is not the creator of the mission but rather an agent of mission Dei, with its involvement in God's ongoing work of salvation for the world. In this article, the author uses a qualitative approach with a literature study method, by examining the origins of the concept of mission Dei, the purpose and content of its news, how mission Dei is with the identity of the church, and its role in the context of the local church. This article with the results of its study shows how the church, especially the local church, is called to be an agent of mission Dei with its evangelistic mission of forming a missionary church, serving (diakonia), and implementing it for the local church in realizing and carrying out God's mission in church service and in society.

### Abstrak

Artikel ini mengkaji mengenai konsep *missio Dei* sebagai dasar teologis bagi misi gereja, khususnya dalam konteks gereja lokal. *Missio Dei* menekankan bahwa misi berasal dari Allah sendiri dan bukan dari manusia atau gereja. Dalam hal ini, gereja bukan pencipta misi melainkan suatu agen mission Dei, dengan keterlibatannya dalam karya penyelamatan Allah yang berkelanjutan bagi dunia. Dalam artikel ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Pustaka, dengan meneliti asal usul konsep *missio Dei*, tujuan dan isi pemberitaannya, bagaimana *missio Dei* dengan identitas gereja, serta perwujudannya dalam konteks gereja lokal. Artikel ini dengan hasil kajiannya menunjukkan bagaimana gereja, khususnya gereja lokal dipanggil untuk menjadi agen *missio Dei* dengan misi penginjilannya membentuk gereja yang misioner, melayani (berdiakonia), serta mengimplementasikannya bagi gereja lokal dalam mewujudkan dan menjalankan misi Allah dalam pelayanan bergereja maupun dalam masyarakat.

## A. Pendahuluan

*Missio Dei* adalah istilah dari Bahasa Latin, artinya "misi Allah" atau "utusan Allah" yaitu bahwa Allah secara langsung aktif dan terlibat di dunia untuk memenuhi tujuan dan misi-Nya.<sup>1</sup> *Missio Dei* artinya bahwa seluruh pekerjaan Allah dengan misi-Nya untuk menyelamatkan dunia yaitu Allah sebagai Pengutus Agung.<sup>2</sup> Misi Allah bukan hanya sekedar dari banyak kegiatan gereja, melainkan mencakup seluruh ciptaan-Nya dan semua aspek kehidupan manusia. *Missio Dei* tidak dimulai dari

<sup>1</sup> Fairbanks, S, E, *Missio Dei: The Mission of God*, (2023), <https://sefairbanks.medium.com/missio-dei-the-mission-of-god-c0c2e21c77c5>

<sup>2</sup> Ambarita, D, *Perspektif Misi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Medan: PELITA KEBENARAN PRESS, (2018), hal. 4

gereja melainkan dari Allah sendiri dengan tujuan untuk membangun gereja dalam karya penyelamatan-Nya. Gereja sebagaimana kumpulan orang-orang percaya yang dipanggil oleh Allah dalam kekudusan karya penyelamatan-Nya dalam satu persekutuan, sehingga gereja harus tetap mengarahkan setiap program dan pemikirannya sesuai dengan Kehendak Allah.<sup>3</sup> Dalam hal ini, masih banyak gereja yang masih kurang dalam menerapkan *missio Dei* pada pelayanannya. Dengan demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan *mission Dei* dalam konteks gereja khususnya gereja lokal. Maka, *Missio Dei* menuntun gereja khususnya gereja lokal untuk melihat kembali identitas dan panggilannya sebagai bagian dari misi Allah. Karena Gereja merupakan salah satu perwujudan misi Allah atau *missio Dei*. Gereja dalam hal ini dipanggil sebagai misioner Allah dan menjadi agen misi yang pertama dan utama untuk merumuskan arah tujuan kehidupan gereja khususnya gereja lokal, agar tetap setia dalam mandat dan misi Allah.<sup>4</sup>

Adapun tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengkaji bagaimana peran dan perwujudan *missio Dei* dalam konteks gereja, khususnya gereja lokal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi Pustaka atau literatur. Penulis menganalisis bagaimana pemahaman konsep *missio Dei* dan perwujudannya di gereja lokal. dengan menerapkan bagaimana tugas panggilan gereja, menjadikan gereja yang misioner, menjalankan diakonia sebagai *missio Dei* dan bagaimana mengimplementasikannya dalam memberitakan Injil dan melayani jemaat. Dengan demikian, maka gereja khususnya gereja lokal dapat mampu menerapkan dan turut aktif sebagai agen misi Allah di tengah-tengah jemaat bahkan di dunia yang terus berkembang dan berubah ini.

## B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif dengan studi Pustaka yang merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur dengan menganalisis berbagai sumber tulisan seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen terkait lainnya. Sumber-sumber tersebut dianalisis sesuai dengan arah dan kebutuhan literatur utama dan literatur pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini berkaitan dengan *Missio Dei* dan konteks gereja lokal.

## C. Pembahasan

### Pengertian dan Asal Usul Konsep *Missio Dei*

*Missio Dei* merupakan suatu pekerjaan misiologi dengan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai sumber, inspirasi, pelaksanaan pekerjaan misi dan motivator dalam pelayanan dan penggenapan misi.<sup>5</sup> *Missio Dei* muncul dalam pertengahan abad ke-20 dalam respons teologi terhadap krisis eksistensial misi karena melibatkan pada keyakinan kemanusiaan dan superioritas Barat. Konsep *Missio Dei* ini dikembangkan untuk membeaskan pemahaman misi dari pandangan yang berpusat pada antroposentrisme dan kolonialisme dengan menekankan bahwa misi bersumber dari karakter dan karya Allah sendiri. *Missio Dei* mulai terkenal sejak Karl Barth membahasnya dalam konferensi Misi di Brandenburg, 1932. Dalam makalah "*Die Mission als Theologisches Problem*" (1933), Karl Barth menulis dan mengatakan bahwa misi sebagai suatu tindakan atau aktivitas Allah sendiri. Adapun perkembangan konsep *Missio Dei* dalam teologi modern pada peristiwa penting dalam pengembangan *missio Dei* yaitu pada konferensi Dewan Misionaris Internasional (*International Missionary Council/IMC*) di Willingen, 1952. Dalam konferensi ini, ada dua aspek *missio Dei*: Misi berasal dari Allah Tritunggal (Bapa, Putra, dan Roh Kudus) dan Misi adalah partisipasi dalam karya Allah Tritunggal.<sup>6</sup>

Misi berasal dari hakikat Allah sendiri, sehingga dapat dipahami dalam konteks Tritunggal dan bukan hanya dalam konteks eklesiologi atau soteriologi. Adapun Doktrin Klasik mengenai *missio dei* sebagai Allah Bapa yang mengutus Anak-Nya, dan Allah Bapa dan Anak mengutus Roh, diperluas sehingga

---

<sup>3</sup> Malau, O, Ritonga, D. P, dkk, Misi Allah dan Respon Gereja, *Prediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol 2, No. 3, 2023, hal. 12041

<sup>4</sup> Buru, P, M, SVD, Misi Gereja Sinodal: Partisipasi dalam *Missio Dei* untuk membangun Communio, *Mirifica News Bishops Conference of Indonesia*, 2024

<sup>5</sup> G. P Harianto, *Pengantar Misiologi: Misiologi sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan*, Yogyakarta: ANDI, 2012, hal. 28

<sup>6</sup> Chung-Hyun and Sinwoong Kim, *Missio Dei: St Andrews Encyclopaedia of Theology*, *Brendan N. Wolfe et al*, 2024, hl.5-7

mencakup sebuah gerakan lain yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus yang mengutus gereja ke dalam dunia.<sup>7</sup> Konsep *missio Dei* ialah konsep yang merefleksikan gagasan-gagasan dasar mengenai kegiatan Allah dalam sejarah manusia yang disebut sebagai misi Allah atau *missio Dei*.<sup>8</sup> *Missio Dei* merujuk pada seluruh keberadaan tidakkan Allah dalam sejarah, yang mencerminkan kehendak-Nya untuk menyelamatkan dunia. Allah sebagai Pengutus Agung, di dalamnya ada: pemilihan Israel, Pengutusan para nabi kepada Israel dan kepada bangsa-bangsa sekitarnya, Pengutusan Kristus kepada dunia, Pengutusan Rasil-rasul dan pekabar Injil kepada bangsa-bangsa. *Missio Dei* atau Misi Allah ini tidak berasal dari gereja atau badan-badan misi, namun berasal dari Allah. Allah adalah sebagai sumber keselamatan dan sekaligus sumber dari misi dan pusat misi, dalam artiannya bahwa tanpa Allah maka tidak ada Misi (Ke, 3-10). Jadi, Allah adalah sebagai sumber, inspirasi, pelaksanaan pekerjaan, motivator dalam pelayanan dan penggenapan misi-Nya.<sup>9</sup>

### **Tujuan dan Isi Pemberitaan Missio Dei**

Ada beberapa tujuan dari *missio Dei* yaitu:

- 1) Pertobatan orang-orang kafir (*conversion gentilium*). Memberitakan Injil di berbagai daerah yang belum mengenal Injil. Hal ini dilakukan untuk memenangkan jiwa-jiwa Kristus dari agama lainnya atau bagi mereka yang tidak beragama, agar segala atau seluruh bangsa dapat bertobat ataupun mengenal Yesus dan menjadi Murid-Nya (Mat. 28:19).
- 2) Penanaman gereja (*plentatio ecclesie*). Sebagai bagian untuk mendirikan jemaat-jemaat setempat dalam berfungsi dan melipatgandakan jumlah para petobat-petobat baru, bahkan untuk menghasikan buah-buah kepercayaan dalam lingkungan dan lebih luas yang sesuai dengan cita-cita dan kerinduan Tuhan Yesus (Mat. 16:18).
- 3) Kemuliaan dan penampakan anugerah ilahi (*gloria et manifestatia gratiae divinae*). Setiap orang yang telah mengalami pertobatan dan kelahiran kembali dalam memuliakan nama Tuhan dan dalam kehidupannya.

Adapun David W.Ellis mengatakan bahwa tujuan misi adalah manifestasi Kristus yang datang untuk memulihkan hubungan yang telah putus antara Allah dan manusia. Tugas inilah diemban oleh Yesus sebagai misionari yang datang ke dunia (Gal. 4:1-6; 1 Kor. 17; Yoh. 3:17; 6:29).

Ada tiga unsur dalam isi pemberitaan Missio Dei yaitu; Proklamasi, Kesaksian, Pelayanan:

- 1) *Proklamasi* ialah tentang keselamatan yang hanya ada dalam Tuhan Yesus. Disinilah gereja terpanggil untuk memproklamasikan Kristus di seluruh dunia.
- 2) *Kesaksian* ialah untuk menceritakan pengalaman pribadi tentang Tuhan Yesus yang telah menyelamatkannya. Untuk itulah, disini gereja terpanggil untuk hidup seperti Kristus dalam dunia ini dengan kesalehan dan keesaannya.
- 3) *Pelayanan (diakonia)* ialah mencerminkan kasih Kristus yang diwujudkan dalam bentuk tindakan sosial yang berfokus pada misi Allah. Oleh karena itu, gereja terpanggil untuk

---

<sup>7</sup> G. P Harianto, *Pengantar Misiologi: Misiologi sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan*, Yogyakarta: ANDI, 2012, hal. 28

<sup>8</sup> Tjandra, Pukat Missio Dei bagi Kaum Oikumenikal, *acamedia.edu*, hal.12

<sup>9</sup> Ambarita, D, *Perspektif Misi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Medan: PELITA KEBENARAN PRESS, 2018, hal. 2-4

terlibat aktif dalam pelayanan kasih melalui aksi nyata kepada sesama.<sup>10</sup>

### **Missio Dei dan Identitas Gereja**

*Missio Dei* dengan penegasannya bahwa Allah adalah pencipta misi. Misi tidak muncul dari kecelakaan historis, inisiatif gereja atau tindakan manusia. Sebagaimana gereja bukanlah pelopor utama dari misi itu sendiri, melainkan turut serta dalam karya misi Allah yang terus berlangsung. Tujuan gereja adalah bersaksi dan ikut ambil bagian dalam proses penyelamatan yang dikerjakan Allah di tengah dunia. Seperti yang dikatakan David Bosch, ia menegaskan bahwa misi bukanlah hasil dari gereja, melainkan gerejalah yang lahir dari keberadaan misi Allah.<sup>11</sup> Gereja sebagai bagian dari misi Allah. Misi Allah merupakan pernyataan diri-Nya sebagai Allah yang mengasihi dunia dengan merangkul gereja maupun dunia yang didalamnya gereja terlibat dan mendapatkan hak istimewa. Identitas gereja bukan hanya "bermisi" tetapi "dalam misi Allah". Misi berpangkal dan bermula pada penciptaan dan perbuatan Allah dalam penebusan dan pembaharuan bagi ciptaan-Nya. Misi terkait erat dengan identitas teologis gereja yang bukan hanya sekedar untuk menyelesaikan pekerjaan saja (*Chris Wright -getting the job done*), tetapi memiliki tugas, peran dan aktivitas gereja sebagai identitas umat Allah, karena identitas itulah sebagai penanda yang membedakan kita dengan yang lainnya untuk menjalankan tugas, panggilan dan mandat misi Allah.<sup>12</sup>

Dalam misiologi Newbigin, dimana ia menegaskan bahwa gereja merupakan pengutusan berkelanjutan dari inkarnasi Yesus dan misi Kristus harus menjadi misi gereja. Karena gereja adalah entitas sosial yang berbeda dalam mewujudkan misi Allah di dunia. Gereja merupakan ungkapan dalam penciptaan ulang atau ciptaan kedua bagi umat manusia dalam Kristus yang Ia maksudkan melalui ciptaan pertama. Oleh karena itu, gereja adalah sebagai identitas tubuh Kristus yang benar-benar hadir di dunia dalam pernyataan kasih Allah.<sup>13</sup> Gereja yang merupakan satu-satunya juga agen Kerajaan Allah yang sadar akan identitasnya.<sup>14</sup> Maka, mengenai identitas gereja berarti kita berbicara mengenai tindakan Allah dalam Yesus Kristus melalui tindakan atau respon dalam iman kita dengan pekerjaan-Nya melalui Roh Kudus sebagai relasi dalam kasih untuk mewujudkannya.<sup>15</sup>

### **Tantangan dan Perwujudan Missio Dei dalam Konteks Gereja Lokal**

Dalam konteks gereja sekarang ini, banyak gereja yang memiliki "misi" tetapi "tidak menerapkan dan tidak melakukan amanat agung Tuhan Yesus" sehingga pertumbuhan gereja kurang maksimal dalam penerapannya di jemaat. Dalam hal ini gereja, khususnya gereja lokal merupakan perpanjangan tangan dari misi Allah dituntut untuk mampu menjawab dinamika zaman dan kebutuhan jemaat yang dengan setia dalam menjalankan panggilannya. Namun demikian, ada beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan *missio Dei* dalam konteks gereja lokal yaitu:

1. *Kurangnya pemahan teologis mengenai konsep Missio Dei.* Banyak gereja lokal masih memandang misi hanya sekedar sebagai kegiatan tambahan atau program tahunan gereja, bukan sebagai identitas sejati gereja. Hal ini bertentangan dengan pemahaman bahwa gereja hadir karena misi Allah, bukan sebaliknya. Maka, akibatnya gereja gagal menyadari bahwa seluruh keberadaannya seharusnya ditunjukkan untuk keterlibatan dalam karya

<sup>10</sup> G. P Harianto, *Pengantar Misiologi: Misiologi sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan*, Yogyakarta: ANDI, 2012, hal. 28-29

<sup>11</sup> Conner, B. T, *Amplifying Our Witness: Giving Voice to Adolescents with Developmental Disabilitas*, America: Wm. B. Eardmans, 2012, hl. 62

<sup>12</sup> Lere Dawa, M, D, dkk, *Seri Mengenal Gereja Kristus Tuhan Nomor 1: Gereja Kristus Tuhan dan Misi Allah*, Malang: Media Nusa Creative, 2017, hal. 50-52

<sup>13</sup> Nikolajsen, J, B, *The Distinctive Identity of the Church: A Constructive Study of the Post-Christendom Theologies of Lesslie Newbigin and Jhon Howard Yoder*, U.S.A: Wipf and Stock, 2015, hl. 148-150

<sup>14</sup> Malau, O, Ritonga, D. P, dkk, Misi Allah dan Respon Gereja, *Prediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol 2, No. 3, 2023, hal. 11307

<sup>15</sup> Nulik, E. A, Mengenal Identitas Gereja dalam Kumpulan Peraturan Tertulis yang disebut Tata Gereja, *Conscientia Jurnal Teologi Kristen*, Vo. 2, No. 1, 2023, hal. 80

penyelamatan Allah.<sup>16</sup>

2. *Gereja lokal lebih cenderung berfokus pada struktur dan ritual tradisional.* Dalam hal inilah gereja seringkali sulit dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dimasyarakat dan akibatnya gereja jadi kurang terbuka dalam persoalan sosial di sekitarnya.<sup>17</sup>
3. *Kurangnya keterlibatan aktif jemaat dalam menjalankan misi gereja.* Banyak anggota gereja memandang misi hanya sebagai tugas tanggung jawab para pemimpin gereja saja. Sedangkan, dalam paradigma *Missio Dei* menyatakan bahwa yaitu seluruh umat percayalah diutus untuk menjadi saksi Kristus di tengah-tengah dunia ini.<sup>18</sup>

Dengan demikian, dari beberapa tantangan pelaksana *mission Dei* dalam konteks gereja lokal ini, sebagaimana gereja seharusnya fokus pada apa yang dikehendaki Allah bagi dunia dengan prinsip pada pertumbuhan iman jemaatnya.<sup>19</sup> Gereja lokal merupakan sarana atau program penginjilan dan pemuridan yang di tetapkan Allah dalam memenuhi Amanat Agung. Oleh sebab itu, gereja lokal memiliki peran penting dalam menerapkan *missio Dei* yaitu misi Allah bagi jemaat lokal maupun seluruh ciptaan-Nya. Karena Gereja lokal menjadi agen *missio Dei* yang mengambil peran dan kewajibannya untuk aktif dalam perwujudan dan pengutusan misi Allah dalam kasih dan karya-Nya melalui Yesus Kristus (Mat. 18:17; Kis. 13:1; Rom. 16:5; Wah. 2:1).

#### a. Tugas Panggilan Gereja

Gereja merupakan salah satu perwujudan misi Allah atau *missio Dei* dalam dunia. Gereja dibentuk bukan hanya sekedar sebagai komunitas rohani, melainkan sebagai wadah persekutuan umat percaya yang di utus untuk turut serta dalam karya penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus. Sebagai tubuh Kristus, gereja dipanggil untuk menjadi alat dalam menggenapi kehendak Allah, baik dalam menyampaikan kabar keselamatan maupun dalam membentuk iman atau kehidupan jemaat yang sesuai dengan kehendak-Nya. Yesus sebagai kepala gereja menetapkan arah dan tujuan misi gereja melalui firman-nya. Maka dari itu, setiap anggota gereja, termasuk pemimpin-pemimpinnya harus menyadari bahwa mereka adalah pelayan yang turut dalam melaksanakan mandat dari Allah.<sup>20</sup> Karena misi Allahlah yang lebih besar dari misi gereja, yaitu kegiatan Allah untuk merangkul baik gereja maupun dunia bahkan gereja memiliki hak istimewa untuk berperan dalam jemaat lokal maupun seluruh ciptaan-Nya.<sup>21</sup>

#### b. Menjadi Gereja misioner

Identitas gereja berakar dalam misi. Sebuah gereja, baru dapat disebut misioner jika seluruh

---

<sup>16</sup> Bosch, D.J, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang mengubah dan Berubah*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006, hal. 599

<sup>17</sup> G. P Harianto, *Pengantar Misiologi: Misiologi sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan*, Yogyakarta: ANDI, 2012, hal. 28

<sup>18</sup> Fairbanks, S, E, *Missio Dei: The Mission of God*, (2023), <https://sefairbanks.medium.com/missio-dei-the-mission-of-god-c0c2e21c77c5>

<sup>19</sup> Baskoro, P. K, *Gereja Lokal dan Misi Menurut Matius 28: 19-20*, *PROSIDING Seminar Nasional dan Internasional STII Yogyakarta Teologi dan Misi Kristen, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 2-3*

<sup>20</sup> Yunarni, D, *Kajian Teologis-Historis Pendekatan Misi Kontekstual Misionaris ZCGK BIKKER dan GELEIJNSE bagi Penatalayanan Gerejawi di Gereja Toraja Mamasa*, [http://digilib-iakntoraja.ac.id/1116/5/desi\\_bab\\_2.pdf](http://digilib-iakntoraja.ac.id/1116/5/desi_bab_2.pdf)

<sup>21</sup> Bosch, D.J, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang mengubah dan Berubah*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006, hal. 599

aspek kehidupannya baik pengajaran, ibadah, maupun pelayanannya dilandasi misi yang berasal dari Allah. Gereja misioner tidak hanya memahami misi sebagai tanggung jawab organisasi, tetapi sebagai inti dari eksistensinya. Gereja misioner adalah komunitas yang merendahkan diri dan setia menjadi hamba Allah dalam misi kerejaan-Nya. Oleh karena itu, gereja khususnya gereja lokal dituntut untuk tidak hanya sekedar menjalankan program gerejanya saja, tetapi benar-benar hidup sebagai wujud nyata dari kerajaan Allah yang hadir di tengah jemaat bahkan masyarakat melalui penginjilan, pelayanan kasih dan kesaksian hidup.<sup>22</sup>

### c. Diakonia sebagai *Missio Dei*

Sejak awal, gereja dibentuk untuk melanjutkan karya penyelamatan Allah melalui Pelayanan Yesus Kristus. Karena itu, keberadaan atau eksistensi gereja tidak dapat dipisahkan dari tugas pelayanan sebagai bagian dari misi Allah. Diakonia yaitu sebagai pelayanan kasih kepada sesama yang merupakan perwujudan konkret dari *missio Dei*.<sup>23</sup> Melalui tindakan melayani, gereja menunjukkan keterlibatannya dalam misi Allah di dunia ini. Pelayanan tersebut meniru teladan Yesus yang datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan hidup-nya sebagai tebusan (Mat. 20:28). Dalam konteks ini, Gereja lebih khususnya juga gereja lokal dipanggil untuk menghidupi panggilan yang sama yaitu melayani dengan kasih kepada sesamanya.

Keterlibatan gereja dalam misi Allah ditegaskan dalam Yohanes 20:21, dimana Yesus menyatakan bahwa sebagaimana Ia diutus oleh Bapa, demikian pula Ia mengutus gereja ke dunia. Gereja yang disebut sebagai tubuh Kristus (Rom. 12:5) yang berarti bahwa misi gereja bersumber dari *mission Dei* dan menjadi agen yang berkelanjutan secara langsung<sup>24</sup>. Pelayanan diakonia bukan sekedar program sosial, melainkan identitas sejati gereja yang lahir dari kasih Allah. Maka, keberhasilan gereja dalam mewujudkan pelayanan kasih melalui diakonia, sejatinya mencerminkan keberhasilan gereja dalam meneruskan karya Kristus kepada keselamatan yang kekal. Oleh karena itu, setiap gereja khususnya gereja lokal, perlu membangun kesadaran akan pelayanan diakonia sebagai panggilan utama yang berakar dari *missio Dei* itu sendiri.<sup>25</sup>

### d. *Missio Dei* dan Implementasinya bagi Gereja Lokal

Salah satu tantangan besar gereja masa kini adalah kurangnya kesadaran akan mandat Allah yang dipercayakan kepada gereja. Banyak gereja belum sepenuhnya menjalankan tanggung jawab sebagai agen *missio Dei*. Padahal sebagai perpanjangan tangan Allah, gereja seharusnya bertindak sebagai pelaksana aktif dari karya penyelamatan-Nya. Implementasi *missio Dei* dalam gereja lokal dapat dilihat melalui pemuridan, pemberitaan Injil, dan pembentukan komunitas gereja yang hidup dalam kasih dan pelayanan. Upaya perintisan jemaat atau pengembangan pelayanan lokal hanya akan terlihat hidup atau sungguh-sungguh jika gereja itu berakar pada pemahaman yang mendalam tentang misi Allah<sup>26</sup>. Karena itu, gereja perlu secara konsisten dan ada upaya dalam membina jemaat agar fokus pada amanat Agung yang bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus sebagai kepala gereja bahkan sebagai sumber dan tujuan dari misi gereja.<sup>27</sup>

## D. Kesimpulan

Konsep *missio Dei* (misi Allah) menjadi dasar teologis utama dalam pelayanan bagi misi gereja, terutama dalam konteks gereja lokal. Misi yang sebagaimana berasal dari Allah sendiri, bukan dari

---

<sup>22</sup> Manurung, A. Menjadi Gereja yang Misioner dalam Era Digital 4.0 dan Ditengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Teologi Anugerah*, Vol. 8, No. 1, 2019, hal. 6

<sup>23</sup> Sihotang, E, Misi dan Diakonia dalam Gereja, *Jurnal Diakonia*, 1 (2), 2021, hal. 7

<sup>24</sup> Jacob, Y. K, Diakonia Transformasi sebagai Aktualisasi *Missio Dei* dalam Membangun Jemaat, *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 8, No. 2, 2022, hal. 578-580

<sup>25</sup> Sihotang, E, Misi dan Diakonia dalam Gereja, *Jurnal Diakonia*, 1 (2), 2021, hal. 7

<sup>26</sup> Amiman, R. V, Penatalayanan Gereja di Bidang Misi sebagai Kontribusi bagi Pelaksanaan Misi Gereja, *Missio Ecclesiae*, Vol. 7, No. 2, 2018, hal. 175

<sup>27</sup> Baskoro, P. K, Gereja Lokal dan Misi Menurut Matius 28: 19-20, *PROSIDING Seminar Nasional dan Internasional STTI Yogyakarta Teologi dan Misi Kristen*, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 12,

gereja atau manusia. Gereja berperan sebagai agen pelaksana misi Allah di dunia, sebab gereja adalah sebagai tubuh Kristus yang memiliki identitas yang dibentuk dan di arahkan oleh misi Allah (*Missio Dei*). Artikel ini menegaskan bahwa gereja, khususnya gereja lokal, harus menjalankan perannya sebagai tugas panggilannya dengan menjadi gereja yang misioner, pelayanan kasih (diakonia), serta mengimplementasikan *missio Dei* melalui pemuridan dan penginjilan dengan tidak hanya melihat misi sebagai kewajiban tetapi sebagai inti dari keberadaan dan tindakan kasih Kristus. Gereja tidak hanya menjadikan pelayanan sebagai sebuah rutinitas, tetapi dapat menerapkan maksud dan tujuannya dari *missio Dei* dalam pelayanan gereja maupun jemaat sebagai tugas dan tanggung jawabnya.

## Referensi

- Ambarita, D, 2018, *Perspektif Misi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Medan: Pelita Kebenaran Press
- Amiman, R. V, 2018, Penatalayanan Gereja di Bidang Misi sebagai Kontribusi bagi Pelaksanaan Misi Gereja, *Missio Ecclesiae*, Vol. 7, No. 2,
- Baskoro, P. K, 2022, Gereja Lokal dan Misi Menurut Matius 28: 19-20, *PROSIDING Seminar Nasional dan Internasional STTII Yogyakarta Teologi dan Misi Kristen*, Vol. 1 No. 1
- Bosch, D.J, 2006, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang mengubah dan Berubah*, Jakarta: Gunung Mulia
- Buru, P, M, SVD, 2024, Misi Gereja Sinodal: Partisipasi dalam Missio Dei untuk membangun Communio, *Mirifica News Bishops Conference of Indonesia*,
- Chung-Hyun and Sinwoong Kim, 2024. Missio Dei, *St Andrews Encyclopaedia of Theology*, Brendan N. Wolfe et al, <https://www.saet.ac.uk/Christianity/MissioDei>.
- Conner, B. T, 2012. *Amplifying Our Witness: Giving Voice to Adolescents with Developmental Disabilitas*, America: Wm. B. Eardmans
- Fairbanks, S, E, Missio Dei: The Mission of God, 2023 <https://sefairbanks.medium.com/missio-dei-the-mission-of-god-c0c2e21c77c5>,
- G. P Harianto, 2012, *Pengantar Misiologi: Misiologi sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan*, Yogyakarta: ANDI
- G. P Harianto, 2017, *Teologi Misi: Dari Missio Dei menuju Missio Ecclesia*, Yogyakarta: ANDI
- Jacob, Y. K, 2022, Diakonia Transformasi sebagai Aktualisasi Missio Dei dalam Membangun Jemaat, *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 8, No. 2,
- Lere Dawa, M, D, dkk, 2017, *Seri Mengenal Gereja Kristus Tuhan Nomor 1: Gereja Kristus Tuhan dan Misi Allah*, Malang: Media Nusa Creative
- Malau, O, Ritonga, D. P, dkk, 2023, Misi Allah dan Respon Gereja, *Prediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol 2, No. 3,
- Manurung, A. 2019, Menjadi Gereja yang Misioner dalam Era Digital 4.0 dan Ditengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Teologi Anugerah*, Vol. 8, No. 1
- Nikolajsen, J, B, 2015. *The Distinctive Identity of the Church: A Constructive Study of the Post-Christendom Theologies of Lesslie Newbigin and Jhon Howard Yoder*, U.S.A: Wipf and Stock
- Nulik, E. A, 2023, Mengenal Identitas Gereja dalam Kumpulan Peraturan Tertulis yang disebut Tata Gereja, *Conscientia Jurnal Teologi Kristen*, Vo. 2, No. 1
- Sihotang, E, 2021, Misi dan Diakonia dalam Gereja, *Jurnal Diakonia*, 1 (2) [https://journal.stdhkbp.ac.id/index.php/diakones\\_2021/article/download/41/12](https://journal.stdhkbp.ac.id/index.php/diakones_2021/article/download/41/12),
- Tjandra, Pukat Missio Dei bagi Kaum Oikumenikal, *acamedia.edu*, [https://www.academia.edu/43480609/Pukat\\_Missio\\_Dei\\_bagi\\_Kaum\\_Oikumenikal](https://www.academia.edu/43480609/Pukat_Missio_Dei_bagi_Kaum_Oikumenikal)
- Yunarni, D, Kajian Teologis-Historis Pendekatan Misi Kontekstual Misionaris ZCGK BIKKER dan GELEIJNSE bagi Penatalayanan Gereja di Gereja Toraja Mamasa, [http://digilib-iaakntoraja.ac.id/1116/5/desi\\_bab\\_2.pdf](http://digilib-iaakntoraja.ac.id/1116/5/desi_bab_2.pdf)